

**PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN BERBASIS DIGITAL BAGI
GENERASI MUDA DI SMK BALI DEWATA**

**DIGITAL-BASED FINANCIAL MANAGEMENT TRAINING FOR THE YOUNGER
GENERATION AT SMK BALI DEWATA**

Gita Apsari Dewi^{1*}, Anak Agung Ayu Intan Wulandari²

^{1*}Universitas Bali Internasional, Denpasar

²Universitas Bali Internasional, Denpasar

^{1*}gitaapsari@iikmpbali.ac.id, ²agungayuintan@iikmpbali.ac.id

Article History:

Received: March 30th, 2023

Revised: April 14th, 2023

Published: April 20th, 2023

Keywords: Financial Planning,
Technology, Financial Record
Application

Abstract: *Technology has become part of everyday life in the digital era, including the younger generation who are used to using technology in carrying out various activities. Various personal financial recording applications are available to assist students in recording income and expenses easily and effectively. The training is aimed at two classes XII majoring in Accounting and Institutional Finance in SMK Bali Dewata and is carried out for two days with a total of 60 participants. The training begins with the presentation of material by the speakers, then continues with inputting personal finances into the Wallet application. Students must estimate the amount of money available, and the number of expenses, compare funding and expenses and evaluate and assess the allocation of money that has been determined. Overall the students have understood the recording process in the application and are able to allocate the money they have based on the financial planning that has been explained by the presenter.*

Abstrak

Teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di era digital seperti saat ini, termasuk generasi muda yang terbiasa menggunakan teknologi dalam melakukan berbagai aktivitas. Berbagai aplikasi pencatatan keuangan pribadi telah hadir untuk membantu para siswa dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran dengan mudah dan efektif. Penyelenggaraan pelatihan ditujukan bagi kelas XII jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Bali Dewata sebanyak dua kelas dan dilaksanakan selama dua hari dengan jumlah peserta sebanyak 60 orang. Pelatihan dimulai dengan pemaparan materi oleh narasumber, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung untuk menginput keuangan pribadi ke dalam aplikasi *Wallet*. Para siswa harus memperkirakan jumlah uang yang tersedia, memperkirakan besaran pengeluaran, membandingkan pendanaan dan pengeluaran tersebut, serta melakukan evaluasi dan menilai pengalokasian uang yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan para siswa telah memahami proses pencatatan di aplikasi tersebut dan mampu mengalokasikan uang yang dimiliki berdasarkan perencanaan keuangan yang telah dijelaskan oleh pemateri.

Kata Kunci: Perencanaan Keuangan, Teknologi, Aplikasi Pencatatan Keuangan

PENDAHULUAN

Teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di era digital seperti saat ini, termasuk generasi muda yang terbiasa menggunakan teknologi dalam melakukan berbagai aktivitas. Peran teknologi dalam berbagai kehidupan manusia nyata-nyata sangat dirasakan karena memberikan kemudahan dan pengalaman yang berbeda. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan secara manual, kemudian seiring perkembangan teknologi memungkinkan orang-orang mencatat transaksi melalui aplikasi pencatat keuangan. Berbagai aplikasi keuangan telah hadir untuk membantu masyarakat dalam mengelola keuangan dengan mudah dan efektif. Praktik pengelolaan keuangan dengan memanfaatkan platform digital yang digunakan untuk memonitor, mengatur, dan mengelola keuangan pribadi memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan yang diperoleh oleh penggunaannya, antara lain kemudahan mengakses informasi keuangan dimana saja dan kapan saja, kemudahan untuk memonitor pengeluaran dan pemasukan uang, dan alat bantu untuk memperkirakan proyeksi keuangan pribadi. Pengelolaan keuangan dapat dikategorikan ke dalam beberapa hal mulai dari kebutuhan makan, pakaian, pendidikan, transportasi, dan lain sebagainya. Kebutuhan dan keinginan individu berjalan beriringan sehingga penting untuk menentukan skala prioritas atas hal-hal yang sifatnya esensial. Di sisi lain, teknologi yang canggih tanpa didukung adanya kebiasaan mengelola keuangan yang teratur maka akan menjadi sia-sia. Proses membangun kebiasaan dapat dikatakan sulit jika individu tidak memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan, sehingga mereka cenderung mengambil langkah instan. Mereka cenderung memilih untuk meminta uang tambahan dari orang tua jika dirasa masih kurang, bahkan berhutang kepada temannya sehingga dapat memenuhi keinginan mereka.

Generasi muda seringkali tidak memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup mengenai cara mengelola uang secara efektif. Mereka cenderung menghabiskan uang yang dimiliki dengan tidak terkendali tanpa mengikuti anggaran yang seharusnya disusun. Gaya hidup yang konsumtif menyebabkan generasi saat ini menghabiskan uang dengan tidak efektif, sehingga ini berdampak pada kurangnya dana untuk membeli kebutuhan yang penting. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk memiliki rencana keuangan jangka panjang, seperti menabung untuk keperluan tertentu, memiliki dana darurat, dan lain sebagainya. Saraswati & Nugroho (2021) menyebutkan pengelolaan keuangan sejak dini oleh generasi muda dapat dilakukan dengan menyusun tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, membuat pilihan-pilihan keuangan, dan mengevaluasi beberapa pilihan tersebut. Pengelolaan keuangan yang jelas dilakukan untuk membantu individu mencapai tujuan keuangan. Kebiasaan mengatur keuangan sesuai dengan alokasi yang tepat dapat membantu persiapan keuangan yang lebih baik di masa depan. Tingginya pendapatan yang diperoleh tanpa disertai dengan pengelolaan keuangan yang tepat maka berdampak pada sulitnya mencapai finansial yang aman (Sadalia, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan dengan Humas SMK Bali Dewata, topik pelatihan mengenai pengelolaan keuangan yang ditujukan kepada generasi muda menjadi hal yang menarik untuk dibahas. Hariyani (2022) mengatakan generasi muda dituntut untuk memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif. Para siswa masih belum peka terhadap pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini, walaupun mereka sebenarnya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pencatatan keuangan dan penggolongan transaksi ke dalam pos-pos tertentu. Mengingat para siswa mayoritas menggunakan perangkat seluler untuk berkomunikasi dan menghabiskan waktunya untuk menggunakan media sosial, maka kami memutuskan untuk memperkenalkan aplikasi pencatatan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan tentunya *user friendly*. Perilaku pengelolaan keuangan dapat ditanamkan kepada siswa dengan cara memberikan edukasi mengenai pembukuan uang saku (Kardiyem, 2013). Faktor keamanan dan privasi data para siswa saat mengakses aplikasi tersebut juga menjadi perhatian kami, hal ini bertujuan untuk

menghindari penyalahgunaan data pengguna. Harapan kami agar para siswa memahami cara pengalokasian keuangan yang tepat sasaran dan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan yang mudah diakses. Para siswa diharapkan mempraktikkan penggunaan aplikasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh program studi S-1 Ilmu Administrasi Niaga dengan terlebih dahulu melakukan audiensi terhadap Humas SMK Bali Dewata. Pelatihan yang akan kami lakukan direspon secara positif oleh Humas SMK Bali Dewata mengingat kegiatan ini termasuk ke dalam program guru tamu yang menjadi kegiatan rutinitas sekolah. Penyelenggaraan pelatihan ditujukan bagi kelas XII jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga sebanyak 2 (dua) kelas dan dilaksanakan selama 2 (dua) hari. Total jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 60 orang. Pelatihan yang dimulai dengan pemaparan materi oleh narasumber yaitu dosen program studi S-1 Ilmu Administrasi Niaga, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung untuk menginput keuangan pribadi ke dalam aplikasi *Wallet*. Pemilihan aplikasi ini dilatarbelakangi kelengkapan fitur yang dimiliki dan akses secara gratis terhadap beberapa fitur, sehingga aplikasi ini layak digunakan oleh siswa-siswi jika dibandingkan dengan aplikasi lainnya. Praktik pengelolaan keuangan berbasis digital dalam kelompok masing-masing dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa-siswi atas pengelolaan keuangan pribadi. Beberapa perwakilan kelompok menyampaikan hasil pengelolaan keuangan melalui aplikasi *Wallet* di depan kelas dan kemudian narasumber memberikan tanggapan kepada siswa-siswi tersebut.

HASIL

Kegiatan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan berbasis digital di SMK Bali Dewata berlangsung selama 2 (dua hari) yang ditujukan pada kelas XII jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Adapun kegiatan pelatihan yang berlangsung dapat dibagi menjadi beberapa langkah berikut:

1. Pemaparan Materi oleh Narasumber

Narasumber memaparkan materi mengenai alasan dan tantangan dalam mengelola keuangan pribadi, serta menampilkan beberapa aplikasi pencatatan keuangan yang tersedia di *google play store*. Materi disampaikan secara ringkas pada slide *powerpoint* dan didukung oleh perangkat *projector* sehingga para siswa dapat mendengarkan dengan baik atas materi yang disampaikan oleh narasumber. Secara keseluruhan para siswa mendengarkan dengan baik dan antusias dengan topik yang diberikan mengingat mayoritas siswa belum pernah mencatat penerimaan dan pengeluaran uang.

2. Menampilkan Video Tutorial Aplikasi *Wallet*

Pemaparan materi yang dilakukan tidak hanya dalam bentuk tulisan, selain itu narasumber menampilkan video yang membahas mengenai fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi, cara menginput transaksi penerimaan dan pengeluaran, cara menampilkan ringkasan transaksi, dan lain sebagainya. Para siswa terlihat menonton video dengan seksama dan sembari mengunduh melalui perangkat seluler masing-masing. Beberapa fitur dapat diakses secara gratis dan berbayar oleh penggunanya, namun secara keseluruhan aplikasi ini memiliki akses gratis yang lebih banyak dibandingkan aplikasi lainnya

3. Membentuk Kelompok dan Praktik Langsung Menggunakan Aplikasi *Wallet*

Narasumber mengarahkan seluruh siswa untuk membagi ke dalam beberapa kelompok sehingga dapat berdiskusi dan mempraktikkan secara langsung penggunaan aplikasi. Masing-masing kelompok dapat mendiskusikan mengenai pengalokasian uang saku yang diperolehnya berdasarkan materi yang telah dipaparkan sebelumnya. Seluruh kelompok yang telah menyelesaikan penginputan transaksi pada aplikasi maka dapat

mempresentasikan hasilnya di depan kelas.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Narasumber



Gambar 2. Diskusi Kelompok

PEMBAHASAN

Pelatihan pengelolaan keuangan bagi generasi muda khususnya siswa-siswi SMK Bali Dewata berlangsung dengan pemaparan materi dan praktik menggunakan aplikasi pencatatan keuangan secara langsung. Pemaparan materi pengelolaan keuangan kepada para siswa dapat menjembatani keresahan para orang tua dengan pola konsumsi anak-anak mereka. Mayoritas siswa memperoleh uang saku dari orang tua yang dimanfaatkan untuk membeli kebutuhan penting dan sisanya dialokasikan untuk kebutuhan lainnya, bahkan ada yang menyisihkan untuk ditabung. Melihat kondisi keuangan para siswa yang masih bergantung pada orang tua, maka ini menjadi alasan mendasar bagi mereka untuk merencanakan keuangan pribadi (Kusumadyahdewi, 2016). Pada praktiknya uang saku yang diberikan tersebut kadangkala tidak dialokasikan dengan baik, sehingga peran pengelolaan keuangan yang tepat sangat dibutuhkan. Berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi dan skala kebutuhan masing-masing orang tentunya berbeda sehingga pengalokasiannya pun berbeda. Menurut Zahriyan (2016) mengatakan bahwa individu harus memiliki pengetahuan keuangan dasar yang meliputi pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan resiko. Hal-hal yang mendasar tersebut dijadikan dasar pengambilan

keputusan dalam mengelola uang yang dimiliki.

Para siswa harus menetapkan tujuan dan menyusun anggaran yang diinginkan selama periode waktu tertentu. Perencanaan yang baik adalah perencanaan penggunaan uang di masa yang akan datang yang mencakup tujuan jangka pendek dan jangka panjang, sehingga pengeluaran yang tidak sesuai atau tidak dikehendaki dapat diminimalisir. Perbedaan keduanya terletak pada cakupan waktu yang dimana tujuan jangka pendek mengarah pada dukungan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan selama kurang dari satu tahun, sedangkan tujuan jangka panjang mengarah pada penggunaan sumber daya pada periode satu tahun yang akan datang atau lebih. Para siswa harus memperkirakan jumlah uang yang tersedia, memperkirakan besaran pengeluaran, membandingkan pendanaan dan pengeluaran tersebut, serta melakukan evaluasi dan menilai anggaran yang telah ditetapkan. Perencanaan keuangan tanpa dibekali dengan dasar pengetahuan yang kuat dapat menyebabkan anggaran pribadi menjadi tidak terarah. Upaya generasi saat ini untuk lebih melek keuangan dapat memainkan peran penting untuk menghadapi berbagai masalah di kehidupan sehari-hari (Mihalčová et al., 2014).

Perencanaan keuangan harus disusun sedemikian rupa dengan membagi kebutuhan, keinginan, dan tabungan ke dalam persentase tertentu dari pemasukan atau uang saku yang diberikan oleh orang tua. Sejatinya seseorang wajib mengutamakan kebutuhan makan, kesehatan, pendidikan, dan transportasi, sedangkan kebutuhan lainnya menjadi pelengkap dan seharusnya uang tersebut dialokasikan ke tabungan. Pos tabungan seringkali menjadi bagian yang terlewatkan oleh para siswa karena mereka terpengaruh oleh lingkungan pertemanan yang cenderung menghabiskan uang jajan yang dimiliki. Pos investasi juga tidak kalah pentingnya dengan tabungan, dengan menyisihkan sebagian uang ke dalam investasi maka dapat memberikan imbal hasil di kemudian hari, namun para siswa harus memiliki pengetahuan untuk memilih instrumen investasi yang sesuai dan dapat membedakan investasi yang bodong. Persentase atas pengalokasian uang saku setiap siswa tentunya berbeda yang mana ini disesuaikan dengan skala prioritas pribadi masing-masing. Ketekunan dan konsistensi harus ditanamkan pada setiap siswa untuk menumbuhkan kebiasaan dalam mengalokasikan uang saku dengan tepat. Peran orang tua juga diperlukan untuk memberikan arahan mengenai cara membagi uang saku yang baik dan benar.

Jika anggaran selama periode tertentu telah ditetapkan, maka langkah selanjutnya mengalokasikan uang yang dimiliki sesuai dengan perhitungan tersebut. Setiap penerimaan dan pengeluaran uang harus dicatat dengan rapi dan sistematis sehingga para siswa mengetahui seluruh siklus transaksi selama periode tertentu. Konsistensi dalam melakukan pencatatan atas setiap penerimaan dan pengeluaran sangat berperan penting dalam mengantisipasi pengalokasian anggaran yang tidak dibutuhkan. Para siswa semakin dimudahkan dengan adanya aplikasi untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran rutin dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai aplikasi pencatatan keuangan yang tersedia di perangkat seluler masing-masing, diantaranya *Money Lover*, *Money Manager Expense and Budget*, *Fast Budget-Expense Manager*, dan *Wallet*. Banyaknya aplikasi yang bermunculan inilah memberikan kemudahan akses bagi pengguna, di sisi lain pengguna dapat memilih aplikasi yang diinginkan dengan melihat ulasan dan peringkat aplikasi tersebut. Sebagian besar para siswa belum pernah mencatat pemasukan dan pengeluaran melalui aplikasi tersebut, sehingga pelatihan ini dapat menjadi angin segar bagi kami untuk memberikan edukasi atas pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan secara rutin. Para siswa yang telah memperoleh edukasi mengenai pengelolaan yang baik maka cenderung bertindak lebih rasional (Frączek & Klimontowicz, 2015).

Praktik pencatatan keuangan melalui aplikasi *Wallet* dipilih karena memberikan akses yang lebih banyak dan gratis terhadap beberapa fitur dibandingkan aplikasi lainnya, selain itu tampilan aplikasi yang *user-friendly* semakin memberikan kemudahan bagi para siswa untuk menggunakan aplikasi tersebut. Fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi yang tersedia beragam

dan terbagi ke dalam beberapa kategori pemasukan dan pengeluaran. Para siswa dapat memisahkan uang saku yang dimiliki ke dalam beberapa akun sehingga pencatatannya dapat terpisah. Aplikasi ini juga dapat terhubung dengan rekening bank dan dompet digital yang dimiliki para siswa sehingga memberikan kemudahan atas pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi. Beberapa siswa ada yang menanyakan penggunaan fitur-fitur pada aplikasi karena mereka belum pernah menggunakan aplikasi sejenis. Secara keseluruhan para siswa telah memahami proses pencatatan di aplikasi tersebut dan mampu mengalokasikan uang yang dimiliki berdasarkan perencanaan keuangan yang telah dijelaskan oleh pemateri.

KESIMPULAN

Pelatihan pengelolaan keuangan bagi siswa-siswi SMK Bali Dewata berlangsung dengan pemaparan materi dan praktik menggunakan aplikasi pencatatan keuangan secara langsung. Pemaparan materi pengelolaan keuangan kepada para siswa dapat menjembatani keresahan para orang tua dengan pola konsumsi anak-anak mereka. Pada praktiknya uang saku yang diberikan tersebut kadangkala tidak dialokasikan dengan baik, sehingga peran pengelolaan keuangan yang tepat sangat dibutuhkan. Para siswa harus memperkirakan jumlah uang yang tersedia, memperkirakan besaran pengeluaran, membandingkan pendanaan dan pengeluaran tersebut, serta melakukan evaluasi dan menilai anggaran yang telah ditetapkan. Pertama tama para siswa harus menetapkan tujuan dan menyusun anggaran yang diinginkan selama periode waktu tertentu. Perencanaan yang baik adalah perencanaan penggunaan uang di masa yang akan datang yang mencakup tujuan jangka pendek dan jangka panjang, sehingga pengeluaran yang tidak sesuai atau tidak dikehendaki dapat diminimalisir. Perencanaan keuangan tanpa dibekali dengan dasar pengetahuan yang kuat dapat menyebabkan anggaran pribadi menjadi tidak terarah. Perencanaan keuangan harus disusun sedemikian rupa dengan membagi kebutuhan, keinginan, dan tabungan ke dalam persentase tertentu dari pemasukan atau uang saku yang diberikan oleh orang tua. Sejatinya seseorang wajib mengutamakan kebutuhan makan, kesehatan, pendidikan, dan transportasi, sedangkan kebutuhan lainnya menjadi pelengkap dan seharusnya uang tersebut dialokasikan ke tabungan. Jika anggaran selama periode tertentu telah ditetapkan, maka langkah selanjutnya mengalokasikan uang yang dimiliki sesuai dengan perhitungan tersebut. Setiap penerimaan dan pengeluaran uang harus dicatat dengan rapi dan sistematis sehingga para siswa mengetahui seluruh siklus transaksi selama periode tertentu. Berbagai aplikasi pencatatan keuangan yang tersedia di perangkat seluler masing-masing, diantaranya *Money Lover*, *Money Manager Expense and Budget*, *Fast Budget-Expense Manager*, dan *Wallet*. Sebagian besar para siswa belum pernah mencatat pemasukan dan pengeluaran melalui aplikasi tersebut, sehingga pelatihan ini dapat kesempatan memberikan edukasi atas pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan secara rutin. Secara keseluruhan para siswa telah memahami proses pencatatan di aplikasi *Wallet* dan mampu mengalokasikan uang yang dimiliki berdasarkan perencanaan keuangan yang telah dijelaskan oleh pemateri.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih penulis ucapkan kepada bidang Hubungan Masyarakat dan bidang Kemahasiswaan SMK Bali Dewata yang telah memberikan ijin atas kegiatan pelatihan yang kami laksanakan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bali Internasional yang telah mendukung penyelenggaraan kegiatan ini, bidang Hubungan Masyarakat Universitas Bali Internasional, serta rekan-rekan Dosen S1 Ilmu Administrasi Niaga dan S1 Ilmu Administrasi Negara yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dan berkontribusi terhadap program pengabdian kepada masyarakat di SMK Bali Dewata. Terima kasih pula kepada Lembaga Pengelola dan Publikasi Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat).

DAFTAR REFERENSI

- Frączek, B., & Klimontowicz, M. (2015). Financial literacy and its influence on young customers' decision factors. *Journal of Innovation Management*. https://doi.org/10.24840/2183-0606_003.001_0007
- Hariyani, R. (2022). Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v6i1.12234>
- Kardiyem. (2013). Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Akuntansi (Inspirasi) Diary (Solusi Konservasi Moral). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5 (1), pp. 47-54.
- Kusumadyahdewi, K. (2016). Pengetahuan Keuangan di Kalangan Mahasiswa. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*. <https://doi.org/10.18860/jpips.v2i2.6839>
- Mihalčová, B., Csikósová, A., & Antošová, M. (2014). Financial Literacy – The Urgent Need Today. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.464>
- Sadalia, N. dan. (2016). Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa strata I fakultas ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta LPM*. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.13481>
- Zahriyan, MZ.(2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. <http://eprints.perbanas.ac.id/312/4/BAB%20II.pdf>.